

**PENERAPAN JUST IN TIME DAN DAYA SAING TERHADAP KINERJA UMKM TENUN
SUTERA DI KABUPATEN WAJO (*Application Of Just In Time And Competitiveness To The
Performance In Small And Medium Enterprises (SMEs) Silk Weaving In Wajo District*)**

Edy Jumady

edv.jumadv@stiem-bongaya.ac.id

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

Info Jurnal	Abstract
<p>Sejarah Artikel:</p> <p>Diterima 25-11-2019</p> <p>Disetujui 15-12-2019</p> <p>Dipublikasikan 19-12-2019</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p><i>just in time, competitiveness, MSME performance.</i></p> <hr/> <p>Klasifikasi JEL:</p> <p>L26, M21</p>	<p>This study aims to examine and analyze the effect of just in time on the performance of MSMEs. The next objective is to test and analyze the effect of competitiveness on the performance of silk weaving SMEs in Wajo Regency. The design of this study uses an explanatory research approach with data collection carried out in one stage (one short study) through a questionnaire. The number of respondents was 65 respondents at weaving silk SMEs in Wajo Regency. Data analysis method used in hypothesis testing is multiple linear regression. The results of the study provide evidence that (1) just in time has no significant effect on MSME performance, (2) competitiveness influences MSME performance, and (3) just in time and competitiveness simultaneously has positive and significant effect on MSME performance of silk weaving in Wajo Regency.</p>

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan global, setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan keunggulan kompetitif, baik di pasar domestik maupun di pasar global. Untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, banyak perusahaan menerapkan berbagai model manajemen, salah satunya *just in time* (Ramarapu et al. 1994). Perusahaan di Indonesia pada umumnya telah menerapkan sistem *just in time* dalam proses distribusi dan proses manufakturnya walau beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam persaingan global. World Economic Forum (WEF) merilis indeks daya saing global tahun 2018 bertajuk *Global Competitiveness Report*, dalam laporan tersebut, peringkat daya saing Indonesia masih di peringkat 45, sedangkan dua negara tetangga Indonesia berada pada posisi daya saing lebih unggul pada peringkat 25 (Malaysia) dan Thailand posisi daya saing 38 dari 140 negara (Ekonomi Kompas.com, 2018). Kondisi yang bertolak belakang dengan tingkat produksi industri manufaktur nasional yang mengalami trend kenaikan yang menjanjikan tahun 2017 dan 2018 mengalami pertumbuhan 4,7%, dan untuk usaha mikro dan kecil sharenya tambah lebih besar lagi sebesar 30,51% dan kenaikannya juga lumayan besar di atas di sana 9,20%.

Just in time menghubungkan seluruh pelayanan pelanggan, rantai pasokan, distribusi, pembelian dan fungsi pelayanan jasa ekspediasi kedalam satu proses terkontrol. *just in time* memperbaiki koordinasi diantara layanan, jaringan suply dan distribusi. Sistem *just in time* digerakkan oleh permintaan produk akhir, dimana setiap item diproduksi, dibuat dan dikirim dalam jumlah yang dibutuhkan *just in time* untuk memenuhi permintaan pada tahap selanjutnya dari rantai suplai atau pasar (Sadhvani, et al., 1985). *Just in time* memiliki dua tujuan khusus, *pertama*: meningkatkan laba, dan *kedua*: memperbaiki posisi persaingan perusahaan. *just in time* menawarkan peningkatan efisiensi biaya dan sekaligus fleksibilitas dalam menanggapi perubahan permintaan pelanggan. Dengan penerapan filosofi ini, pelaksanaan aktivitas selalu ditekankan pada upaya atau usaha pencapaian hasil. Di sisi lain beberapa hasil study terhadap *just in time* memberikan hasil temuan yang sifatnya kontradiktif dengan penelitian sebelumnya, seperti studi yang dilakukan oleh Flynn et al. (1997), penerapan *just in time* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *just in time* dengan kinerja usaha. Studi yang dilakukan oleh Golhar dan Stamm (1991) menemukan bukti empiris *just in time* memberikan kontribusi meminimalisasi inventori, meningkatnya produktivitas, serta kualitas produk yang lebih baik. *Just in time* akan meningkatkan kinerja kualitas melalui perbaikan proses umpan balik serta pengungkapan permasalahan dalam perusahaan (Flynn et al. 1995). Argumen yang dikemukakan oleh peneliti bahwa pada perusahaan yang memiliki kinerja yang rendah mempunyai kemampuan yang rendah dalam melakukan reduksi biaya, peningkatan kualitas, dan prioritas kinerja pengiriman yang rendah. beberapa kesenjangan hasil penelitian terhadap pengujian pangaruh daya saing terhadap kinerja operasional perusahaan Ting Chi et al. (2009) bahwa terdapat hubungan signifikan antara prioritas kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan hanya diterima pada kinerja perusahaan yang tinggi tetapi ditolak pada kinerja perusahaan yang rendah.

Sebagai salah satu bagian dari usaha kecil, industri tenun sutera di Kabupaten Wajo merupakan sektor dominan di antara industri lainnya. Kinerja produksi kain sutera mengalami kenaikan 10% selama 5 tahun terakhir (Kabarbisnis.com). Walaupun banyak riset mengenai *just in time* dikaitkan dengan daya saing dan kinerja perusahaan, namun penelitian mengenai *just in time* yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih relatif kurang. Berkaitan fenomena tersebut maka peneliti mencoba untuk mengevaluasi penerapan metode *just in time* yang dapat diterapkan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memberikan pengaruh terhadap daya saing pada UMKM yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Bertitik tolak dari uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *just in time* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), (2) Untuk mengetahui dan menganalisis daya saing terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tenun sutera di kabupaen Wajo, dan (3) Untuk menganalisis penerapan *just in time* dan daya saing secara simultan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tenun sutera di kabupaen Wajo tenun sutera di kabupaen Wajo.

II. TINJAUAN LITERATUR

Just In Time

Just In Time adalah sebuah filosofi manajemen yang berasal dari Jepang yang telah diaplikasikan secara nyata sejak awal tahun 1970 pada perusahaan manufaktur di Jepang. Pada awalnya di Toyota Motor, Taichii Ono dan tangan kanannya Shigeo Shingo mengadaptasi strategi Henry Ford yang disesuaikan dengan etos kerja masyarakat Jepang sehingga lahirlah sebuah filosofi yang disebut sebagai *just in time*. Terdapat banyak definisi *just in time* yang diungkapkan oleh para ahli, antara lain menurut Russell dan Taylor (2006) "*Just In Time is a concept minimizing inventory and smoothing the flow of materials so that material arrived just as it was needed*" sehingga *just in time* dapat diartikan sebagai sebuah konsep meminimalkan jumlah persediaan dan memastikan kelancaran aliran bahan baku sehingga sampai tepat ketika dibutuhkan.

Sistem produksi *just in time* menggunakan metode produksi yang berorientasi pada inventory minimum, waktu set up mesin dan peralatan yang pendek, penciptaan pekerja dengan keterampilan multifungsional, serta penyelesaian pekerjaan dalam siklus waktu (*cycle time*) yang pendek sesuai dengan standar yang ditetapkan (Gaspersz, 1998). Persediaan yang minimum bahkan mendekati nol, membuat produk setengah jadi tidak akan menumpuk untuk menunggu proses selanjutnya. Keberhasilan *just in time* tidak terlepas dari peran pemasok, oleh karena itu hubungan antara pemasok dengan pelanggan harus dijaga dengan baik. Heizer dan Render (2004) mengatakan : Kemitraan *just in time* ada ketika pemasok dan pembeli bekerja sama dengan sebuah sasaran bertimbal balik untuk menghilangkan pemborosan dan menekan biaya. Selanjutnya Sakakibara et al. (1995) menyatakan bahwa praktek *just in time* (JIT) terbagi dalam empat dimensi, yaitu: *Kanban kontrol, lot size reduction, just in time scheduling, setup time reduction*

Daya Saing

Munurut (Stevenson, 1999 dalam Muhardi,2007) "*Competitiveness relates to how effective an organizations is in the market place compared with other organizations that offer similar product or services*" jadi daya saing berhubungan dengan bagaimana efektivitas suatu organisasi dipasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Porter (1998) menyatakan: "*Competition is at the core of the success or failure of firms*". Persaingan adalah inti dari kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Faktor penting dalam penciptaan keunggulan bersaing menurut Lin & Tsai (2009), yaitu: efisiensi, inovasi, kualitas, dan respon pelanggan. Perusahaan yang mampu mengadopsi keempat komponen dasar dalam keunggulan bersaing tersebut akan berhasil dalam kepemimpinan biaya dan diferensiasi, dan akhirnya memperoleh keunggulan kompetitif. Keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- (1) Efficiency, yaitu perusahaan menilai hasil kerja karyawan berdasarkan produksi yang dihasilkan mencakup pengembangan produksi, penjualan, dan informasi produksi.
- (2) Quality, yaitu produk-produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dapat mempengaruhi posisi keunggulan kompetitif perusahaan.
- (3) Innovation, inovasi dibagi menjadi dua dimensi yaitu inovasi produksi dan inovasi proses.
- (4) Customer response, perusahaan harus cepat merespons permintaan pelanggan dan mengamati kebutuhan pelanggan. Mendapatkan pelanggan yang memiliki ketergantungan positif dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja UMKM

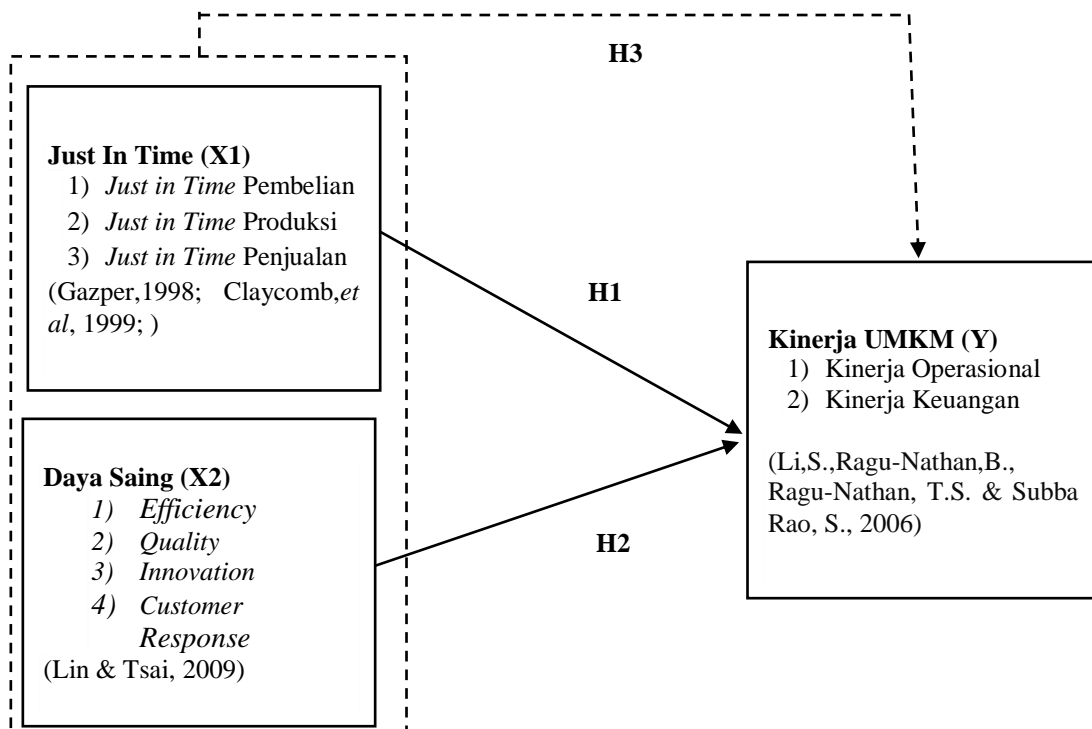
Kinerja merupakan tingkat pencapaian atas pelaksanaan pekerjaan atau tugas tertentu. Kinerja perusahaan atau organisasi merupakan akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi (penjumlahan kinerja semua orang) Soeryanto, (2010). Bernardin (2013) menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode tertentu. Pengertian kinerja sebagai hasil juga terkait dengan produktivitas dan efektivitas Williams Ricard

(2002). Kinerja merujuk pengertian sebagai perilaku. Terkait dengan kinerja sebagai perilaku Williams Ricard (2002) menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi dan unit organisasi tempat orang bekerja.

Secara umum, kinerja didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan didalam suatu pekerjaan baik dari perorangan, kelompok, maupun organisasi/ perusahaan. David dan Wheelen (2004) mendefinisikan kinerja adalah hasil akhir dari aktivitas. Di mana seleksi ukuran-ukuran untuk penaksiran kinerja tergantung kepada unit organisasi yang dinilai dan tujuan-tujuan yang dicapai. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam formulasi strategi sebagai bagian dari proses manajemen strategik (berhubungan dengan keuntungan, audit pemasaran, dan pengurangan biaya) harus di gunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada saat strategi tersebut diimplementasikan. Kinerja usaha adalah kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan pada kondisi atau memenuhi persyaratan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas dan kualitas proses produk/jasa (Brah dan Lim, 2006). Selanjutnya, Brah dan Lim (2006) menyebutkan bahwa kinerja operasional perusahaan dapat dinilai atau dilihat dari dua dimensi, yaitu: dimensi biaya, fleksibilitas dan kualitas pengiriman. Sedangkan Li,S., *et al* (2006) bahwa kinerja perusahaan merupakan tanggapan manajer terhadap tingkat capaian atau prestasi dari usaha dalam periode tertentu yang dicerminkan oleh kinerja operasional dan kinerja keuangan.

Hubungan antar variabel just in time dan daya saing terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka kerangka konseptual antar hubungan variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber: Dari kajian teoritis dan empiris

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan pengumpulan data dilakukan sekaligus, yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wajo, objek penelitian adalah UMKM tenun sutera. Populasi penelitian ini berjumlah 152 responden di UMKM. Teknik sampling menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 65 orang responden. Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Adapun persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_1$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh variabel *just in time* dan daya saing terhadap kinerja UMKM tenun sutera Kabupaten Wajo dapat dilihat dari hasil pengujian regresi pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Varabel	Koef. Reg.	T-hit	T-tab
Konstan	18,576		
X1 = <i>Just In Time</i>	-0,100	-0,478	1,782
X2 = Daya Saing	0,249	2,678	1,782
Korelasi Ganda (R)	0,414		
Koef. Determinasi (R ²)	0,171		
F-test	16,576		
F-tabel	5,486		
Sign.	0,034		

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi di atas, maka rumus persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 18,576 - 0,100X_1 + 0,249X_2 + e$$

Besarnya koefisien determinasi (R²) pada tabel diatas adalah 0,171. nilai ini artinya, variasi yang terjadi pada kinerja UMKM (variabel Y) sebesar 0,171 dapat dijelaskan melalui penerapan *just in time* dan daya saing (variabel X).

Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah 0,829 yang berarti variasi yang terjadi pada tingkat kinerja UMKM sebesar 82,9% dapat dijelaskan melalui variabel-variabel diluar dari *just in time* dan daya saing.

Adapun besarnya pengaruh parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Uji Statistik Partial

Var.Y dengan Var.X	Koefisien Determinasi	T-hitung		T-tabel	Kesimpulan statistic
Y dengan X1	-0,059	-0,478	<	1,782	Ho di terima , tidak terdapat pengaruh penerapan just in time terhadap kinerja UMKM
Y dengan X2	0,208	2,678	>	1,782	Ho di tolak , terdapat pengaruh daya saing terhadap kinerja UMKM

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

1. Pengaruh Just in time terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis pengaruh just in time terhadap kinerja UMKM tenun sutera di kabupaten Wajo diperoleh nilai estimasi **tidak berpengaruh langsung** sebesar -0,059 dan **tidak signifikan** pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian menunjukkan tidak dapat membuktikan realitas yang terjadi sehingga hipotesis (Ho) yang dinyatakan just in time berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM **ditolak**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik praktek *just in time* maka semakin rendah kinerja perusahaan, meskipun hubungan searah tersebut tidak signifikan/nyata.

Riset ini menolak temuan riset Flynn et al. (1995) bahwa penerapan JIT dalam perusahaan dapat memperbaiki kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan kepuasan pelanggan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penolakan yang sama juga ditujukan pada studi Danese et al. (2012) bahwa JIT produksi secara positif mempengaruhi efisiensi dan pengiriman.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap karyawan dan pemilik UMKM tenun sutera yang dianggap memiliki kompetensi terhadap beberapa hal yang menyebabkan *just in time* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan dan dari hasil diskusi tersebut, diketahui penyebab tidak signifikannya pengaruh *just in time* terhadap kinerja perusahaan menurut tanggapan manajer (responden), secara garis besar disebabkan karena; (1) secara garis besar pemasok yang digunakan belum mendapatkan sertifikat mutu, (2) perusahaan belum sepenuhnya mampu untuk tidak menyimpan barang penyangga, (3) pengurangan setup time belum dioptimalkan, (4) masih terdapat beberapa pemasok yang menyuplai komponen atau bahan baku yang cacat, dan (5) kemampuan karyawan untuk melakukan reparasi dan pemeliharaan mesin masih rendah. Secara umum dapat dinyatakan bahwa just in time belum dilaksanakan dengan baik sehingga berdampak terhadap kinerja UMKM tenun sutera di Kabupaten Wajo.

2. Pengaruh Daya Saing terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis pengaruh daya saing terhadap kinerja UMKM diperoleh nilai estimasi **berpengaruh langsung** sebesar 0,208 dan **signifikan** pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian menunjukkan terdapat membuktikan realitas yang terjadi sehingga hipotesis (Ho) yang dinyatakan daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM **diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik praktek daya saing maka semakin tinggi kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM tenun sutera Kabupaten Wajo. Semakin tingginya daya saing perusahaan maka dan minuman dikota makassar akan berdampak terhadap kinerja UMKM tenun sutera Kabupaten Wajo.

Temuan penelitian ini mampu membuktikan keberadaan teori keunggulan bersaing oleh Porter (2008) bahwa persaingan adalah inti dari keberhasilan dan kegagalan perusahaan, serta menentukan ketepatan aktivitas perusahaan yang dapat menyokong kinerja operasional perusahaan. Selain itu temuan penelitian ini konsisten dengan pendapat Gary Hamel et al. (1994) menyatakan berdasarkan pendekatan kompetensi, sumber daya saing berasal dari strategi, struktur, kompetensi, inovasi, serta sumber daya yang tangible maupun intangible.

Model pengukuran daya saing diadopsi dari indikator pengukuran (Li et al. 2006; Soo Kim, 2006a; Lin dan Tsai, 2009; Ting Chi et al, 2009; David Xiaosong et al, 2011; dan Candace et al. 2011).

Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa fleksibilitas perusahaan dan mitra bisnis khususnya pemasok dalam pemenuhan kebutuhan pasokan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melayani permintaan dan selera konsumen yang beragam, sehingga terjadi penurunan pada biaya, stock outs, dan lead time.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan beberapa peneliti terdahulu (Li, et al.,2006; Gimenez dan Ventura, 2003,2005; Soo Kim, 2006b; Rajesh dan Margaret, 2009; Glenn Richey et al., 2009) bahwa daya saing yang tinggi secara langsung dapat meningkatkan kinerja kinerja UMKM tenun sutera Kabupaten Wajo.

Pengaruh *Just In Time* dan Daya Saing terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis pengaruh *just in time* dan daya saing terhadap kinerja UMKM diperoleh nilai estimasi **berpengaruh langsung** sebesar 0,171 atau sebesar 17,1 dan **signifikan** pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang dinyatakan *just in time* dan daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM **diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik praktek *just in time* dan daya saing secara simultan maka semakin semakin tinggi atau meningkatnya kinerja usaha UMKM dalam menghasilkan produktivitas kain tenun sutera, meskipun hubungan searah tersebut tidak signifikan/nyata.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Salam (2005) bahwa efek mediasi keunggulan bersaing, menjelaskan bahwa keunggulan bersaing sangat penting untuk peningkatan kinerja operasional, bahwa semakin besar sumber daya perusahaan, semakin memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang unggul. Semakin banyak perusahaan yang terintegrasi dengan mitra rantai pasokan hulu dan hilir, semakin meningkatkan permintaan sehingga akan menciptakan keuntungan kompetitif yang unggul di atas perusahaan pesaing.

V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dialami, disamping keterbatasan waktu dan biaya keterbatasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada responden di Kabupaten Wajo yang sebagian kecil dari industri tenun di kabupaten lainnya di Propinsi Sulawesi Selatan yang diharapkan penelitian ke depan bisa meneliti lebih luas lagi.
2. UMKM tenun sutera di kabupaten Wajo masih banyak menggunakan tenun tradisional di bandingkan mesin sehingga standarisasi hasil yang diinginkan belum maksimal.
3. Pengukuran variabel penelitian dilakukan berdasarkan persepsi yang sangat ditentukan oleh daya ingat pemilik usaha (responden) dan penilaian terhadap dirinya sendiri sehingga dengan demikian ada kecenderungan terjadinya bias dalam pengukuran.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Just in time* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sutera Kabupaten Wajo, terbukti bahwa implementasi praktek *Just in time* tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM belum maksimal. Dapat dijelaskan bahwa *just in time* pembelian, produksi dan penjualan belum mampu menekan efisiensi biaya secara langsung namun melalui penyediaan kualitas produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan sehingga tidak maksimalnya kinerja operasional dan kinerja keuangannya.
2. Daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sutera Kabupaten Wajo. Terbukti bahwa semakin kuat daya saing perusahaan maka semakin baik pula meningkatkan kinerja UMKM sutera Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya saing yang diwujudkan pada kemampuan perusahaan untuk melakukan kualitas produk yang tinggi secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan.
3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *just in time* dan daya saing secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM sutera Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bicheno, J. (1991). *Implementing JIT : How to Cut Waste and Delay in Any Manufacturing Operation*, Kempston, Bedford, England: IFS Publications.
- David Xiaosong Peng; Roger G. Schroeder & Rachna Shah. (2011). Competitive priorities, plant improvement and innovation capabilities, and operational performance A test of two forms of fit. *International Journal of Operations & Production Management* Vol. 31 No. 5. (Hlm. 484-510)
- Flynn,B.B., Sakakibara,S., Schroeder, R.G. (1995). Relationship between JIT and TQM: Practices and Performance. *Academy Management Journal*. Vol 38 (Hlm. 1325-3160)
- Gimenez, C. & Ventura, E. (2003). Supply Chain Management as a competitive advantage in the Spanish grocery sector, *International Journal of Logistics Management*. (Hlm. 1-21)
- Gimenez, C. & Ventura, E. (2005). Logistic-Production, Logistic-Marketing and External Integration Their Impact on Performance, *Emerald International Journal of Operations & Production Management*. Vol.25 (Hlm. 1-22)
- Golhar,D.Y. and C.L. Stamm. (1991). The Just In Time Philosophy: A Literature Review. *International Journal of Production Research*. 29 (4), (Hlm. 657-676)
- Hatani, L., Djumahir, Z. D., & Wirjodirjo, B. (2013). Competitive Advantage as Relationship Mediation between Supply Chain Integration and Fishery Company Performance in Southeast Sulawesi (Indonesia). *Journal of Business and Management*, 6(5), 1-14.
- Heizer. J & Render B. (2009). *Operations Management (Manajemen Operasi)*, Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer. J & Render B. (2010). *Operations Management (Manajemen Operasi)*, Buku 2 Edisi 9 Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Jumady, E., Brasit, N., & Pono, M. (2016). The Effects of Integrative Supply Chain Management on the Just in Time and Competitiveness of the Food and Beverage Manufacturing Companies in Makassar. *Integration*, 1, 3.
- Kannan, V.R. and Tan, K.C. (2005). Just In Time, Total Quality Management, And Supply Chain Management: Understanding Their Linkages And Impact On Business Performance. *OMEGA: Int. J. Mgmt. Sci.*,(Hlm. 153–162)
- Kusumawati, Ratna (2009). Studi Just In Time Untuk Meningkatkan Kinerja Produktivitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 4 No. 8,(Hlm. 110–121)
- Li, S.H., Rao, S.S., Nathan, R.T. and Nathan, B.R. (2006). The Impact Of Supply Chain Management Practices On Competitive Advantage And Organizational Performance. *Omega*, Vol. 34, (Hlm. 107-124).
- Ramarapu, Narender K., Satish Mehra and Mark N. Frolick. (1994). A Comparative Analysis And Review Of JIT Implementation Research. *Journal of Operation and Management*. 15 (1), (Hlm. 39-49)

Serang, Serlin. (2011). Implementasi Just In Time dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operasional dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Kota Makassar (Studi pada Kawasan Industri Makassar). Disertasi PPs. FE-Universitas Brawijaya Malang